

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Utara memiliki 8 etnis diantaranya Yaitu Melayu, Batak karo, Batak toba, Batak simalungun, Nias, Sibolga, Mandailing, dan Dairi. Semua etnis tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang terdiri dari Bahasa, adat, maupun tarian. Etnis Melayu merupakan salah satu etnis yang berada di Sumatera Utara yang mempunyai suatu keunikan contohnya pada tariannya, selain itu etnis Melayu juga dikenal dengan tari-tarian tradisionalnya. Sudarsono, dalam Jurnal *Triandara*, tahun 1977, Hal 29. Menyatakan bahwa “Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan Sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada”.

Sampai sekarang Etnis Melayu merupakan salah satu etnis yang keseniannya masih dilestarikan oleh masyarakat Melayu dan tidak hanya masyarakat Melayu, muda-mudi Melayu juga masih melestarikan berupa tarian, kesenian pantun dan kesenian musik Melayu. Dimana dengan dilestarikannya kesenian dan kebudayaan yang ada, tentunya masyarakat akan memahami bahwa kesenian itu memiliki peran penting yang didalamnya terdapat fungsi dan makna pada setiap orang yang melestarikan dan menjaganya. Pemaparan diatas berkaitan dengan pendapat dari Agus Maladi Irianto (2017) dalam Nusa, Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra tahun 2017, Vol 12, No 1, Hal 2 menyatakan bahwa “Kesenian ada dan berkembang berkaitan dengan makna, fungsi dan kebudayaan yang menjadi latar belakang masyarakat pendukungnya”.

Masyarakat melayu merupakan salah satu komponen pada masyarakat deli serdang yang kebanyakan penduduk setempatnya menghuni diwilayah semenanjung tanah melayu “Hampir semua penduduk bumi yang beretnis melayu beragama islam”. Masyarakat melayu ialah penduduk pribumi yang bertutur Bahasa Melayu, dan beradatisti adat melayu Sebagian besar pada masyarakat melayu ini juga mendiami wilayah bagian pesisir seperti khususnya diwilayah pesisir timur Sumatera Utara seperti Serdang berdagai, Deli Serdang, Batubara dan Tanjung balai.

Deli Serdang salah satu daerah yang masih melestarikan tarian melayu. khususnya tari *zapin menjelang maghrib*, yang keberadaanya masih ada di sanggar cipta pesona. Tari zapin menjelang maghrib ialah sebuah koreografi baru yang telah dilahirkan dari Lembaga Pendidikan lestari patria. sebagai Lembaga Pendidikan untuk mewadai pengembangan dari budaya tradisi di Sumatera Utara. Khususnya dalam hal ini merupakan seni yang disebut dengan seni melayu. tari *zapin menjelang maghrib* ini terinspirasi dari suatu bentuk gerak tari india yaitu *Bharata Natyam*. Maka dari itu tarian tersebut menjadi salah satu referensi dalam penciptaan gerak tari zapin menjelang magrib. pada penataana ataupun penciptaan tari koreografi Zapin tidak hanya sekedar koreografi sederhana. Akan tetapi koreografi pada zapin menjelang *magrib* ditata dengan konsep *asimetris*.

Berbicara mengenai koreografi, seperti yang kita ketahui bahwa peran koreografer sangat penting dalam menyukkseskan pertunjukan tari. Koreografer merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan seni terkhusus dalam bidang seni tari untuk menciptakan sebuah karya tari. Gerak dalam karya tari merupakan sebuah

ungkapan ekspresi yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton dan penikmat tari. Hal ini didukung oleh (Maretty, 2016) yang menyatakan bahwa ketika pesan tersebut dapat tersampaikan kepada penonton maka koreografer telah sukses membuat dan menyelenggarakan pertunjukan tari tersebut .

Tari *zapin* menjelang *maghrib* ini diciptakan oleh Bapak Jose Rizal Firdaus pada tahun 1988 dan tari *zapin* menjelang *maghrib* itu sendiri diberi nama oleh bapak Jose Rizal Firdaus, yang dimana Bahasa *maghrib* berasal dari Bahasa arab yang artinya barat. Dimana matahari terbenam yang diartikan sebagai arah matahari yang akan terbenam sampai lelapnya seluruh matahari dihari petang, Didalam tari *zapin* menjelang *magrib* bukan saat petang melainkan pada waktu 17.00 sore sampai 18.00 sebelum adzan *maghrib* berkumandang di bumi. Sesuai pada tarian dan konsep tersebut maka dari itu setiap menjelang *maghrib* muda-mudi bercanda gurau tidak lagi melakukan kegiatan yang berat ataupun kegiatan yang terlalu serius, dan hingga saat ini Masyarakat muda-mudi melayu masih selalu mengingat dan melestarikan tari *zapin* menjelang *magrib* ini.

Musik pada pengiring *zapin* menjelang *magrib* diciptakan oleh bapak Rizaldi Siagian M.A dan dibantu oleh orang-orang yang ada pada Lembaga kesenian USU (Universitas Sumatera Utara) dimana yang Bernama Irwansyah Harahap, Anton Sitepu, Fadlin, Anjiang Nurdin, Deni Candra dan Syainullirwan (Tokwan sebagai vocalnya). Alat alat musik yang digunakanyaitugambus, marwas, gendang, harmonium dan biola. pada proses penciptaan tari *zapin* menjelang *magrib* ini tarian dan musiknya sama-sama berproses dilembaga study patria.

Keberadaan tari *zapin* menjelang *maghrib* yang awalnya memunculkan cirikhas pada Lembaga lestari patria sebagai Lembaga seni untuk menghasilkan tarian ini. Diperkembangan berikut sangat disayangkan karna tarian ini perlahan mulai dilupakan oleh masyarakat dengan ketidak pedulian seniman untuk mengenal dan mengangkat tarian ini menjadi sebuah tarian kreasi yang utuh artinya tarian ini sudah diresmikan oleh penciptatarinya. Didalam tarian ini banyak hal yang menjadi pacuan untuk para seniman atau koreografer untuk menciptakan suatu karya yang berpijak dari tari *zapin* menjelang *magrib*.

Gesti Riwanda dalam penelitian nya (2018) mengatakan bahawa bahawa interpretasi seniman terhadap tari *zapin* menjelang *maghrib* merupakan sebuah karya yang memiliki warna tersendiri yang terinspirasi dari gerak tari India dan itu menjadi sesuatu yang baru serta unik tetapi tidak terlepas dari tradisi Melayu.

Tari *zapin* menjelang *maghrib* dari sisi konsep penekanan dan sisi tradisi Melayu sangat kuat, pola-pola geraknya banyak mengutamakan gerak-gerak kaki dan tangan yang di akulturasi dengan bentuk-bentuk gerak dari luar (gerak tari india) Pengekulutarsian gerak-gerak dari luar dengan konsep yang ada pada tari *zapin* menjelang *magrib* dapat menimbulkan pandangan bagi para seniman khususnya seniman yang berada dikota deli Serdang. Dimana pandangan tersebut dapat berupa pandangan dari sisipositif maupun dari pandangan posisi negative dari posisi tari *zapin* *magrib* tersebut. Seperti dipaparkan oleh Peale dalam Jurnal Handle, Tahun 2009, Hal 4 menyatakan bahwa “Keterampilan yang harus dipelajari dan diusahakan karena berfikir positif tidak datang dengan sendirinya” berfikir positif salah satu kemampuan berfikir seseorang untuk menilai pengalaman didalam

hidupnya sebagai bahan yang berharga untuk kedepannya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima. Berfikir negatif adalah kemampuan berfikir seseorang untuk menilai pengalaman hidupnya sebagai bahan yang tidak berharga dan tidak dianggap begitu baik dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana keberadaan dan asal-usul **“Eksistensi Tari Zapin Menjelang Magrib di Kabupaten Deli Serdang”**

B. Identifikasi Masalah

Pada identifikasi masalah, agar penelitian terarah serta mencakup masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas. Menurut pendapat A. Azis Hidayat (2007:30) mengatakan bahwa “Masalah adalah bagian yang penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan suatu proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah”. sesuai dengan pendapat ahli diatas maka diperoleh gambaran yang luas untuk dapat mengetahui beberapa hal yang akan diteliti adalah:

1. Dari hasil observasi tari *zapin* menjelang *maghrib* keberadaannya masih ada di Kabupaten Deli Serdang.
2. Tari *zapin* menjelang *magrib* merupakan salah satu tari yang saat ini mulai jarang ditarikan.
3. Bagaimana instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi tari *zapin* menjelang *maghrib*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan Batasan Batasan pada penelitian yang akan diteliti untuk mengidentifikasi suatu masalah. menurut Esther Kuntjara

(2006:27) mengatakan bahwa“ latar belakang pengetahuan yang sudah didapat memberi penulis gambaran tentang Batasan Batasan yang diperlukan untuk mempersempit masalah”. Maka dari itu Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

keberadaa tari *zapin* menjelang *maghrib* di kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Pada Batasan masalah yang diuraikan diatas maka dapat dijelaskan rumusan masalah. menurut Abdul dalam Burham (2012:43) mengemukakan bahwa “Rumusan fokus masalah tidak perlu diurut sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemmas dalam beberapa point penting atau beberapa konsep kunci saja yang menunjukan pada inti masalah yang hendak ditelurusi secara mendalam dan tuntas”. Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana keberadaan tari *zapin* menjelang *maghrib* di kabupaten deli serdang”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus benar benar mengacu pada rumusan masalaah penelitian. Menurut pendapat Abdul dalam Burhan (2012:44) menyatakan “tujuan penelitian mesti menetapkan dalam keterkaitan logi dengan fokus kajian penelitian dan kesimpulan yang berhasil ditari setelah kegiatan penelitian selesai” Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: “dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian “ *zapin* menjelang *maghrib* di sanggar cipta pesona kabupaten deli serdang”

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiano (2016:283) manfaat penelitian atau penggunaan temuan menjadi penghambat tujuan dari study atau penggunaan temuan adalah peredam tujuan. terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Membantu masyarakat melayu di deli Serdang memahami pesan-pesan yang ada pada tari *zapin* menjelang *maghrib*
- b. Mempermudah masyarakat melayu di deli Serdang untuk mengetahui tari *zapin* menjelang *maghrib* tersebut
- c. Dapat memperluas pengetahuan tentang tari *zapin* menjelang *maghrib* khususnya muda-mudi melayu di kabupaten deli Serdang.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat, penulis berharap dengan adanya tari *zapin* menjelang *maghrib* dapat membantu dan menambah wawasan tentang tari *zapin* menjelang *maghrib* sehingga tarian tersebut tidak punah
- b. Untuk seniman, semoga penulis ini dapat membantu dan menambah wawasan untuk para seniman ataupun koreografer untuk dapat mengetahui lebih luas lagi tentang tari *zapin* menjelang *maghrib* ini.
- c. Untuk penulis, sangat memperluas pengetahuan penulis untuk menerapkan suatu ilmu yang didapat dari program studi Pendidikan tari universitas negeri medan.